

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PROSES
PADA USAHA BINTANG RAYA PILAR**



Oleh :

INDAH MAHA SARI
06 077 018

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar **Ahli Madya**



**POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

No. Alumni Universitas	INDAH MAHA SARI	No. Alumni Fakultas
BIODATA		
a).Tempat/tanggal lahir :Dumai, 08 Oktober 1988 b).Nama Orang Tua : Edison c).Fakultas : Politeknik d). Jurusan : Akuntansi e).No. BP : 06077018 f).Tanggal Lulus : 04 November 2009 g).Predikat lulus : h). IPK : I). Lama studi: 3 Tahun j). Alamat orang tua : Jl. Sungai Gerong Blok B/C 132 Bukitdatuk,Dumai		

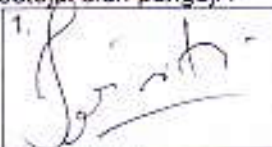
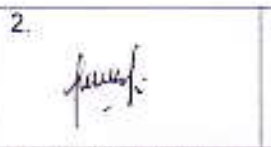
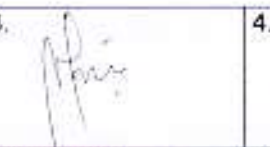
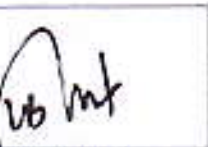
**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PROSES
PADA USAHA BINTANG RAYA PILAR**
Tugas Akhir DIII Oleh: Indah Maha Sari
Pembimbing: 1. Arnel Yentifa, SE,Ak 2. Desi Handayani, SE,Ak

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi sangat di perlukan untuk mengetahui seberapa besarnya biaya-biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk. Perhitungan tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam menentukan harga jual produk. Elemen-elemen biaya yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Usaha Bintang Raya Pilar merupakan suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi pilar rumah, polongan sumur, pagar boling dan batu kerawang. Selama menjalankan proses produksi perusahaan belum melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksi dan perlakuan terhadap produk rusak/cacat. Setelah dilakukan analisa dan perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya, maka didapat harga pokok produksi untuk pilar rumah Rp 146.829,57, untuk polongan sumur Rp 94.449,57, untuk pagar boling Rp 2.723,74, dan untuk batu kerawang Rp 3.264,98. Terdapat penambahan biaya terhadap produk cacat yang menaikkan harga pokok pilar rumah, dan kerugian akibat adanya produk rusak pada produk batu kerawang, karena produk tersebut tidak dapat dijual kembali.

Tugas Akhir telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal :
04 November 2009

Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Tanda tangan	1. 	2. 	3. 	4. 
Nama Lengkap	Irdi Rosita, SE. MEcSt. Ak	Ferdawati, SE. M. Sc. Ak	Elfitri Santi, SE. M. Kom. Ak	Arnel Yentifa, SE. Ak

Mengetahui,
Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE. MM. Ak
Nip. 197607202001121003



Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat nomor alumnus	
Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama : Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama : Tanda Tangan

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif seperti sekarang ini, di pengaruhi oleh peningkatan akan kebutuhan hidup manusia, gaya hidup dan pendapatan masyarakat. Hal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan industri untuk mempersiapkan dirinya agar bisa diterima di lingkungan global. Manajemen perusahaan harus membuat kebijakan-kebijakan yang mengacu pada efesiensi dan efektivitas kerja, agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur harus mampu mengkoordinasikan dari setiap faktor produksi secara efektif dan efisien sesuai dengan sasaran dan kebutuhan perusahaan karena pada hakekatnya perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal dalam rangka menjaga kelangsungan usahanya dan kontinuitas produksinya. Salah satu caranya adalah produksi harus berjalan seefektif dan seefisien mungkin. Proses perhitungan harga pokok produksi dengan cermat perlu dilakukan perhitungan harga sebagai dasar dalam menentukan harga jual kepada konsumen. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk dapat mengakibatkan penentuan harga jual produk menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:9) biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk barang jadi yang siap dijual disebut biaya produksi, sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang tidak berhubungan langsung dalam kegiatan produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum disebut biaya non produksi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Dengan kata lain, biaya produksi akan mempengaruhi harga pokok produk. Beberapa manfaat yang dapat diberikan dengan adanya informasi harga pokok produk adalah:

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Usaha Bintang Raya Pilar merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi pilar rumah, pagar boling, polongan sumur dan batu kerawang. Usaha Bintang Raya Pilar memproduksi secara massa, terus menerus dan produk yang dihasilkan homogen. Dalam memproduksi perusahaan mengeluarkan biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini akan mempengaruhi harga pokok produksi serta pengambilan keputusan manajemen dalam menetapkan harga jual produk.

Selama menjalankan kegiatan usaha pemilik perusahaan belum melakukan perhitungan khusus terhadap harga pokok produksi atas produk yang dihasilkan, pemilik menetapkan harga jual atas produk yang dihasilkan dengan cara

memperkirakan berapa biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan proses produksi, selain itu pemilik belum menentukan perlakuan dan pencatatan pada produk rusak/cacat selama proses produksi, karena perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat berpengaruh terhadap laba atau rugi perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan pembahasan lebih lanjut pada Usaha Bintang Raya Pilar dalam Tugas Akhir yang berjudul **“Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode harga pokok proses pada Usaha Bintang Raya Pilar”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagaimana pengklasifikasian biaya-biaya yang terjadi selama melakukan proses produksi pada Usaha Bintang Raya Pilar.
2. Bagaimana pencatatan terhadap produk rusak/cacat selama proses produksi pada Usaha Bintang Raya Pilar.
3. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Bintang Raya Pilar.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Melakukan klasifikasi terhadap biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi pada Usaha Bintang Raya Pilar.
2. Menentukan pencatatan/perlakuan terhadap produk yang rusak/cacat pada Usaha Bintang Raya Pilar.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Bintang Raya Pilar merupakan sebuah industri kecil yang bergerak di bidang manufaktur, yang kegiatannya memproduksi pilar rumah, polongan sumur, pagar boling dan batu kerawang. Perusahaan belum melakukan pengklasifikasian terhadap jenis biaya-biaya yang timbul selama melakukan proses produksi, terdapat produk rusak/cacat. Usaha Bintang Raya Pilar juga belum melakukan perhitungan terhadap harga pokok produksinya.
2. Perhitungan dan pencatatan barang dalam proses awal dan akhir tidak dilakukan karena proses produksinya dilakukan satu kali proses produksi sampai selesai.
3. Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Bintang Raya Pilar maka diperoleh harga pokok produksi untuk masing-masing produk per unit yaitu: pilar rumah Rp 146.829,57, polongan sumur Rp 94.449,57, pagar boling Rp 2.723,74 dan batu kerawang Rp 3.264,99
4. Setelah dilakukan perhitungan terhadap biaya penambahan pada produk cacat pada produk batu kerawang, sehingga menaikkan harga pokok produknya. Timbulnya kerugian akibat adanya produk rusak pada batu kerawang, karena produk tersebut sudah tidak bisa di olah lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Carter, Wiliam, K., dan Usry, Milton, F. (2006). *Akuntansi Biaya* Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat (Publikasi pertama 2002)
- Hansen, Don, R., dan Mowen, Maryanne, M. (2006). *Management Accounting*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngrern, Datar., dan Foster. (2005). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* Edisi kelima. Yogyakarta: Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN.
- Soemarso. S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Waluyo. (2000). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.